

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2 Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2015) mengelompokkan data ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah terkompilasi ataupun bentuk files dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau sarana mendapatkan informasi/data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk bukti (*evidence*), catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder,dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2018. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data yang diperlukan yaitu Kinerja Lingkungan yang diambil dari laporan PROPER, data *Corporate Social Responsibility*, Ukuran perusahaan dan Nilai perusahaan diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id adapun sumber lain dalam penelitian ini yaitu www.sahamok.com dan www.yahoo.finance.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuesioner, wawancara/interview, observasi, uji/tes, dokumentasi, dan studi pustaka). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi (pengamatan) adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti.
3. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka dengan mengambil data laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan (annual report),dan dengan mempelajari literatur-literatur keuangan terkait.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini berjumlah 5 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik non probability sampling yang dilakukan melalui metode *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi tiap unsur dari populasi untuk dipilih menjadi sampel sementara *purposive sampling* teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|--------------------|---|---------|
| 1. | Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. | 42 |
| 2. | Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang berdampak merusak kesehatan dan sosial masyarakat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2018. | 6 |
| 3. | Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2018. | 5 |
| 4 | Perusahaan yang mengikuti PROPER berturut-turut pada tahun 2012-2018 | 5 |
| Sampel Penelitian | | 5 |
| Periode Penelitian | | 7 tahun |
| Jumlah Observasi | | 35 |

Berdasarkan kriteria, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2018 yang menjadi Sampel

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--------------------------------------|
| 1 | DLTA | Delta Djakarta, tbk |
| 2 | MLBI | Multi Bintang Indonesia, tbk |
| 3 | GGRM | Gudang Garam, tbk |
| 4 | HMSP | Handjaya Mandala Sampoerna, tbk |
| 5 | RMBA | Bentoel International Investama, tbk |

Sumber: Data telah diolah

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel Pemoderasi (Z).

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat karena mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

1. Kinerja Lingkungan (X_1)

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Untuk memudahkan komunikasi dengan *stakeholder* dalam menyikapi hasil kinerja ketaatan masing-masing perusahaan, peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna: emas, hijau, biru, merah, hitam. Penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikasi penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat. Secara sederhana, lima warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan data sebagai berikut :

- a. Warna emas = Skor 5
- b. Warna hijau = Skor 4
- c. Warna biru = Skor 3
- d. Warna merah = Skor 2
- e. Warna hitam = Skor 1

2. *Corporate Social Responsibility* (X_2).

Pengungkapan CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator Global Reporting Initiatives

(GRI). Standar pengungkapan CSR di Indonesia merujuk pada standar yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Total indikator kinerja tersebut mencapai 91 indikator yang terdiri dari :

- a. 9 Indikator Kinerja Ekonomi
- b. 34 Indikator Kinerja Lingkungan Hidup
- c. 16 Indikator Tenaga Kerja
- d. 12 Indikator Hak Asasi Manusia
- e. 11 Indikator Sosial (kemasyarakatan), dan
- f. 9 Indikator Tanggung Jawab Produk.

Indeks pengungkapan sosial perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C = \frac{\sum X_{ij}}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

CSR = Corporate Social Responsibility perusahaan j

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item

3.5.2 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi terbaik, hal ini dikarenakan rasio ini memuat semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, termasuk juga seluruh aset perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar aset perusahaan (diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar ditambah dengan utang perusahaan dan dibagi dengan total aset). Ketika nilai Tobin's Q berada di bawah 1, hal

tersebut memiliki arti bahwa nilai pasar perusahaan lebih kecil dari nilai ganti asset perusahaan. Pasar akan menilai investasi dalam perusahaan belumlah menarik. Nilai Tobin's Q berada di atas 1, maka nilai ganti aset perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan dan akan menciptakan investasi baru (Lingga dan Suaryana, 2017). Sehingga rumus Tobin's Q dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{TA} \times 100\ %$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (Market value of equity)

DEBT = Total hutang

TA = Total Aset

MVE (Market Value of Equity) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (closing Price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.5.3 Variabel Pemoderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu". Variabel pemoderasi (Z) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Log (Total Aset) sebagai salah satu ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \text{Log (Total Aset)}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

| Variabel | Proksi | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------------------|------------------|---|---|--------|
| Variabel Independen (X) | | | | |
| Kinerja Lingkungan | PROPER | Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). | Pemeringkatan perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 5 tahun 2011 mengenai PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu: Emas; skor=5, Hijau; skor=4, Biru; skor=3, Merah; skor=2, Hitam; skor=1 (Kementerian Lingkungan Hidup) | Likert |
| CSR | CSRI | Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan | $C = \frac{\sum X_{ij}}{n} \times 100 \%$ | Rasio |
| Variabel Dependen (Y) | | | | |
| Nilai Perusahaan | Tobin's Q | Persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. | $Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA} \times 100 \%$ | Rasio |
| Variabel Pemoderasi (Z) | | | | |
| Ukuran Perusahaan | Log (Total Aset) | Besar kecilnya total assets yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya | Size = Log (Total Aset) | Rasio |

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila data hasil perhitungan

one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) syarat terhindar dari Multikolinieritas apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung = 10) dan apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistic* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) maka tidak terhindar dari multikolinieritas. Pada tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF >10, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasinya samadengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahuinya dapat dilakukan melalui Uji Park. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregres nilai *residual* pada variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas 5% pada tingkat probabilitas yang digunakan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2014).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi

Uji analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Model regresi pertama dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk model regresi kedua seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi menggunakan uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2016) *Moderate Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis Regresi Berganda MRA (*Moderated Regression Analysis*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Kinerja Lingkungan

X₂ = *Corporate Social Responsibility*

Z = Size Perusahaan

X₁. Z = Kinerja Lingkungan, moderasi Size perusahaan

X₂. Z = Ukuran Perusahaan, moderasi Size Perusahaan

e = *Error Term*, (Standar Deviasi)

3.9 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda, sebelum menguji hipotesis akan dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji ANOVA.

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sering digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan

variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, gunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.9.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

Menurut (Ghozali, 2016), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.9.3 Hipotesis Statistik

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis statistika adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan

H_{01} : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

H_{a1} : Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

2) **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan**

H₀2: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Ha2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

3) **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam moderasi Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan**

H₀3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Ha3: Ukuran Perusahaan berpengaruh dalam memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

4) **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam moderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan**

H₀4: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.